



tersebut adaptasi juga bertujuan untuk mempertahankan kelanggengan kelompok, unit sosial maupun individu di lingkungan yang baru. Bagi manusia, lingkungan yang paling dekat dan nyata adalah alam fisio-organik. Baik lokasi fisik geografis sebagai tempat pemukiman yang sedikit banyaknya mempengaruhi psikologisnya, maupun kebutuhan biologis yang harus dipenuhinya, keduanya merupakan lingkungan alam fisio-organik tempat manusia beradaptasi untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Ada beberapa cara bentuk adaptasi yang dilakukan diantaranya adaptasi secara “aktif” dan secara pasif.

Seperti halnya adaptasi komunikasi Warga Asing di Puspa Agro di mana dapat disimpulkan dari 6 informan peneliti menjelaskan bahwa Warga asing melakukan adaptasi dengan cara “pasif” maupun “aktif”, dimana ketika pertama kali tiba di Puspa Agro kebanyakan dari Warga Asing kegiatan yang pertama yang dilakukan adalah dengan berkomunikasi dengan Warga asing yang berasal dari Negara yang sama, dimana dirasa komunikasi tersebut lebih gampang dibandingkan dengan Warga lokal yang mereka tau memiliki bahasa yang berbeda dengan mereka. Adapun warga asing yang melakukan adaptasi komunikasi dengan secara “aktif”, dimana ketika pertama kali tiba di kawasan puspa Agro mereka langsung keluar dari lingkungan dan mencoba berinteraksi dengan warga lokal dan warga sekitar lingkungan Puspa Agro, adapun juga yang mengikuti program kursus Bahasa Indonesia yang di adakan oleh pihak apartemen demi menunjang komunikasi mereka untuk dapat membaaur dan berinteraksi dengan warga lokal sekitar, dalam bentuk berinteraksi biasa ataupun berinteraksi dalam pemenuhan kebutuhan mereka, contohnya berbelanja kebutuhan sehari-hari yang mereka butuhkan

Tak jauh berbeda dengan adaptasi komunikasi yang dilakukan oleh warga lokal dimana dari 3 informan menjelaskan bahwa adaptasi yang dilakukan dengan menggunakan “aktif maupun “pasif” dimana hampir semua informan hal yang pertama kali dilakukan untuk beradaptasi adalah dengan mengenali lingkungan sekitar, baik tempat maupun orang-orang yang berada di Puspa Agro. Saat pertama kali. Adaptasi yang digunakan mereka hanya berkomunikasi dengan sesama warga lokal. Setelah mengenali lingkungan sekitar dan orang-orang yang berada di kawasan Puspa Agro dimana diketahui yang berada di kawasan tersebut tidak hanya warga lokal melainkan warga asing. Dengan intensitas interaksi yang sering berlangsung dimana warga asing membeli kebutuhan sehari-hari secara tidak langsung kegiatan komunikasi itu sering berlangsung dan dengan adanya perbedaan bahasa tersebut membuat warga lokal maupun warga asing juga ikut beradaptasi dengan bahasa masing-masing

*Kedua*, proses komunikasi dan dinamika komunikasi dimana proses komunikasi adalah sebagai gejala yang menunjukkan adanya perubahan secara berkesinambungan di dalam waktu. Apabila kita menerima konsep proses komunikasi maka kita akan memandang sebuah peristiwa dan hubungannya sebagai hal yang dinamis. Selalu berubah, dan berkesinambungan. Sedangkan Dinama komunikasi adalah apa, seperti apa, ada bagaimana komunikasi yang terjadi antar dua orang atau lebih terjadi. Baik verbal maupun non verbal dimana hal tersebut member pengaruh dalam komunikasi

Dari penelitian kepada 9 narasumber dimana 6 Warga Asing dan 3 warga lokal dapat di simpulkan bahwa proses komunikasi yang terjadi dengan cara tatap muka, baik menggunakan komunikasi non verbal maupun verbal. Pada awalnya

perbedaan budaya khususnya bahasa menjadi tantangan tersendiri baik Warga Asing maupun Warga Lokal di Puspa Agro dalam berkomunikasi sehingga proses komunikasi antara Warga Asing dan Warga Lokal sangat berliku, dan mengalami kesulitan. Komunikasi nonverbal yang digunakan baik Warga Asing maupun Warga lokal menggunakan bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Terkadang juga ketika Warga Asing dan Warga Lokal berkomunikasi tersebut memadukan antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris karna keterbatasan bahasa yang dimiliki oleh keduanya. Namun beberapa Warga Asing yang telah tinggal lama dan mengikuti kursus dapat berkomunikasi dengan variatif. Adapun juga yang telah mampu fasih dengan bahasa Indonesia sehingga ketika warga lokal berkomunikasi dengan bahasa Indonesia mereka mampu mengerti, paham, dan mampu menjawabnya dengan bahasa Indonesia. Sementara Warga Asing yang baru ataupun kusus yang tidak mampu berbahasa Indonesia mereka menggunakan komunikasi Nonverbal menggunakan bahasa Isyarat untuk menegaskan apa yang dia maksud saat berkomunikasi. Adapun yang menggunakan media seperti Handphone sebagai penunjang mereka saat berkomunikasi dimana mereka menerjemahkan pembicaraan mereka dalam Bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan menunjukkannya ke warga lokal Yang tak memahami dengan bahasa Inggris.

Tak jauh berbeda dengan yang dilakukan oleh warga asing, proses komunikasi Warga lokal juga menggunakan tatap muka dan komunikasi nonverbal dalam hal ini menggunakan bahasa isyarat sama halnya yang dilakukan oleh warga asing. Dimana diketahui bahwa pengetahuan tentang bahasa Inggris warga lokal sangat kurang memadai walaupun ketika kegiatan komunikasi



